

Pasar Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat sebagai Sentral Perekonomian Masyarakat (2002-2021)

Reni Widhaswara^{1(*)}, Etni Hardi²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
*rwidhaswara@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the Nagari Ujung Gading Market which is one of the Nagari markets as well as a traditional market located in Nagari Ujung Gading, West Pasaman Regency from 2002-2021. The focus of the study is discussing the development of the Ujung Gading Nagari Market when it was managed by the Ujung Gading Village and the role of the Ujung Gading Nagari Market as the center of the community's economy. The purpose of this study is to reveal the background of the emergence of the Nagari Ujung Gading Market in Ujung Gading Nagari, to explain the development of the Ujung Gading Nagari Market when it was managed by the Ujung Gading Kenagarian from 2002 to 2021, and to explain the role of the Ujung Gading Nagari Market as the economic center of the Ujung Gading Nagari community and its surroundings. This research includes historical qualitative research, using historical methods in the form of library research, archives, and interviews. From the discussion, it can be seen that first, Pasar Nagari Ujung Gading is a nagari market as well as a traditional market that sells daily necessities such as rice, vegetables, fish, clothes. From the development of the market after it was managed by Kenagarian Ujung Gading from 2002, it can be seen that the physical development of the market, market management, and types of merchandise. Second, Pasar Nagari Ujung Gading plays a role as the center of the community's economy. The existence of the Ujung Gading Nagari Market has an impact on the economic field of the Ujung Gading community and its surroundings, as well as creating social relations between the community.

Keywords: Development, Nagari Ujung Gading Market, Community Economy.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pasar Nagari Ujung Gading yang merupakan salah satu pasar nagari sekaligus pasar tradisional yang terdapat di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2002-2021. Fokus kajian yaitu membahas tentang perkembangan Pasar Nagari Ujung Gading ketika dikelola oleh Kenagarian Ujung Gading dan peran Pasar Nagari Ujung Gading sebagai sentral perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian ini mengungkapkan latar belakang munculnya Pasar Nagari Ujung Gading di Nagari Ujung Gading, menjelaskan perkembangan Pasar Nagari Ujung Gading ketika dikelola oleh Kenagarian Ujung Gading 2002-2021, dan menjelaskan peran Pasar Nagari Ujung gading sebagai sentral perekonomian masyarakat Nagari Ujung Gading dan sekitarnya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sejarah, dengan menggunakan metode sejarah berupa studi kepustakaan, kearsipan, dan wawancara. Dari pembahasan dapat diketahui bahwa pertama, Pasar Nagari Ujung Gading merupakan pasar nagari sekaligus pasar tradisional yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, sayur-sayuran, ikan, pakaian. Dari perkembangan pasar pasca dikelola oleh Kenagarian Ujung Gading dari tahun 2002 dapat diketahui perkembangan fisik pasar, pengelolaan pasar, dan jenis barang dagangan. Kedua, Pasar Nagari Ujung Gading berperan sebagai sentral perekonomian masyarakat.

Adanya Pasar Nagari Ujung Gading memberikan dampak dalam bidang ekonomi masyarakat Ujung Gading dan sekitarnya, seta menciptakan hubungan secara sosial diantara masyarakat.

Kata kunci : Perkembangan, Pasar Nagari Ujung Gading, Perekonomian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk menukarkan barang dan jasa. Dalam ekonomi mainstream, pasar merupakan setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Penukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual (Muhammad Dinar, 2018, hal. 31). Definisi pasar secara luas menurut Polanyi (2003) mengatakan Pasar merupakan sebuah institusi sebagai arena praktik transaksi ekonomi berlangsung, dan telah ada sejak manusia mulai mengenal pertukaran dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Definisi Pasar secara luas menurut W.J.Stanton adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja, serta kemauan untuk membelanjakannya. Pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Saebani, 2018, hal. 195). Rusdy Mashudi (2001) dalam Alan Tandiyar menjelaskan bahwa secara pentingnya peranan pasar dalam mendorong perekonomian daerah terutama didalam perluasan kesempatan kerja dan usaha (Tandiyar, 2002, hak. 37). Pasar nagari adalah pasar yang dibangun di atas harta ulayat oleh nagari, dan berfungsi sebagai pasar pertukaran barang dan jasa. Kelompok nagari ninik mamak dan Kepadatan Adat Nagari (KAN) memantaunya, meskipun dijalankan secara mandiri oleh aparat nagari. Pasar nagari telah diberikan beberapa kelonggaran untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Pasar nagari memainkan peran penting dalam perekonomian dan infrastruktur Sumatera Barat. Pasar nagari menunjukkan pentingnya pasar nagari sebagai platform ekonomi nagari. Ada hubungan yang kuat antara nagari dan pasar nagari. Tidak mungkin memisahkan nagari dan pasar nagari dalam konteks sosial budaya Minangkabau. Banyak nagari menguasai pasar yang mencakup banyak kelurahan. Nagari dan kelurahan secara bersama-sama mengelolanya.

Pasar tradisional merupakan ruang transaksi komoditas kebutuhan substan yang prosesnya masih kental dan diwarnai suasana ekonomi pedesaan dengan tradisi yang masih kental. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi langsung yang biasanya diawali dengan proses tawar menawar (Barata, 2016, hal. 4). Penulis telah mengeksplor bahwa belum ditemukan tulisan tentang perkembangan Pasar Nagari Ujung Gading, namun terdapat beberapa kajian terkait tentang perkembangan Pasar Nagari Ujung Gading dari skripsi terdahulu yang memiliki kesamaan adalah skripsi yang ditulis oleh Usman Syaidimin tentang Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang Tahun 1980-2013. mendeskripsikan perkembangan Pasar Lubuk Buaya pada

tahun 1980-2013, kehidupan sosial ekonomi para pedagang, dan eksistensi mereka di Pasar Lubuk Buaya (Syaidimin, 2013). Penelitian lainnya skripsi yang ditulis Ade Hikmawan tentang Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam 1970-2012. Mendeskripsikan Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Pada Tahun 1970-2012 (Hikmawan, 2012). Penelitian lainnya skripsi yang ditulis oleh Dewi Oriza Sativa tentang Perkembangan Pasar Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Tahun 1995-2017. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pasar nagari ini dibangun pada masa kolonial yang dipimpin oleh Kapalo Nagari (Angku palo) Dt. Sutan Nan Gadang. Dinamika historis pasar ini juga membawa pengaruh terhadap perubahan dalam segala bidang. Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat yang pada awalnya merupakan masyarakat agraris menjadi masyarakat industri sehingga banyak masyarakat yang memilih menjadi pedagang dibandingkan menjadi petani (Sativa, 2019). Penelitian lainnya skripsi yang ditulis oleh Betty Carolina Silitonga tentang Perkembangan Pusat Pasar Medan Tahun 1970-2013. Hasil penelitian ini menjelaskan fakta mulanya tempat ini akan dipakai sebagai daerah perkumpulan para pedagang kecil di hari-hari pasar, namun seiring bertambahnya jumlah pedagang yang lebih dari kapasitas yang sebelumnya telah ditetapkan, hal ini membuat keadaan pasar menjadi tidak teratur. Perluasan pasar dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini.

METODE PENELITIAN

Menurut tujuan kajian yang sebelumnya telah dipaparkan, maka kajian ini termasuk ke dalam kualitatif sejarah. Sehingga pada kajian ini akan dijalankan dengan langkah-langkah penelitian sejarah yang mencakup atas: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi (Goottschalk, 2008 :39). Tahap pertama, Heuristik yaitu pengumpulan data. Pada tahapan ini dilakukan melalui metode kajian yakni sumber lisan serta sumber tertulis. Terdapat tiga teknik yang dipakai oleh penulis dalam pengumpulan dua sumber ini, yakni: Studi Pustaka, yang merupakan proses pencarian, pemahaman serta penghimpunan data dengan menggunakan majalah surat kabar, referensi, buku-buku serta karya ilmiah untuk menjawab berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Kedua wawancara, dalam tindakan ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian informasi yang dilakukan oleh pihak penulis. Informasi ini digali melalui para pelaku sejarah yakni berbagai individu yang mengetahui secara pasti seluk beluk Pasar Nagari Ujung Gading. Data pustaka diperoleh dengan mengunjungi perpustakaan yang berada di Perguruan Tinggi Sumatera Barat, seperti Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial, Perpustakaan Jurusan Sejarah, dan Kantor Wali Nagari Ujung Gading. Diluar menggunakan sumber tulisan, juga digunakan sumber lisan yang diperoleh dari hasil wawancara yang ditujukan kepada pelaku sejarah yang ikut terlibat secara langsung dengan sejarah berkembangnya Pasar Nagari Ujung Gading pasca dikelola oleh Kenagarian Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat. Adapun pelaku yang terlibat di dalam Pasar Nagari Ujung Gading yaitu, Wali Nagari, Anggota KAN, pihak pengelola pasar, pembeli, pedagang, pengurus pasar, dan masyarakat sekitar.

Tahap kedua, Kritik Sumber yaitu tahap penyelesaian sumber-sumber sejarah melalui kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren ini dilakukan untuk menguji tingkat keabsahan sumber (otentisitas sumber) sedangkan kritik interen dilakukan untuk menguji tingkat kepercayaan sumber (kredibilitas sumber). Tahapan ini, melakukan kritik terhadap pendapat yang berbeda baik melalui tulisan sejarawan dengan hasil studi kepustakaan ataupun sumber lisan berupa wawancara antara pencerita yang satu dengan yang lainnya. Hal ini bisa juga melakukan studi komparatif melalui foto atau dokumentasi perkembangan Pasar Nagari Ujung Gading. Tahap ketiga, Interpretasi yaitu tahap penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah diseleksi melalui upaya analisa dan sintesa fakta-fakta sejarah. Pada tahap ini penulis melakukan analisa berdasarkan fakta sejarah melalui benda-benda peninggalan serta sumber yang ditemukan dapat di analisa dan disesuaikan dengan gambaran hasil tutur (lisan) para sejarawan dan budayawan Nagari Ujung Gading. Tahap terakhir yaitu Historiografi setelah didapatkan fakta sejarah yang akurat, maka dilakukanlah penulisan sejarah (Helius Sjamsudin, 2007:8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Nagari Ujung Gading

Pasar Nagari Ujung Gading terletak di jalan Nusantara Barat, Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat dengan luas $\pm 5200 \text{ m}^2$ yang dikelola oleh Pemerintahan Nagari Ujung Gading. Adapun batas Lokasi Pasar Tradisional Pasar Nagari Ujung Gading sebelah utara berbatas dengan selokan, sebelah selatan batas dengan jalan raya, sebelah timur berbatas dengan jalan lombok, sebelah barat berbatas dengan jalan sulawesi. Pasar Nagari Ujung Gading adalah pasar yang beraktivitas setiap hari dengan jumlah Pedagang yang terdata pada 2021, sebanyak 603 pedagang yang terdiri dari 4 buah kios sebanyak 92 pedagang dan 6 buah Los sebanyak 511 pedagang (Profil Nagari Ujung Gading 2021, Hal 3). Pasar Nagari Ujung Gading adalah pasar yang berdiri pada tahun 1920-an. Lokasi pasar ini dikelilingi oleh jalan lingkar menuju kejurongan Sulawesi-Lombok dengan luas $\pm 5200 \text{ m}^2$ yang dikelola oleh Pemerintahan Nagari Ujung Gading. Adapun batas Lokasi Pasar Tradisional Pasar Nagari Ujung Gading sebelah utara berbatas dengan selokan, sebelah selatan batas dengan jalan raya, sebelah timur berbatas dengan jalan lombok, sebelah barat berbatas dengan jalan sulawesi. Pasar Nagari Ujung Gading menjadi sentral perekonomian bagi masyarakat di dalam maupun luar Nagari Ujung Gading. Sebagaimana yang telah disepakati bersama bahwa hari pasar ditetapkan pada hari Senin yang berlangsung sampai sekarang. (Wawancara dengan DT. Antonius, MM, 19 April 2022). Fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di pasar nagari Ujung Gading adalah sebagai berikut :

Tabel Daftar Sarana dan Prasarana di Pasar Ujung Gading 2010

No.	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah Satuan	Daya Tampung Pedagang (orang)	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kantor Pasar	1 Unit	1 Orang	B		
2.	Bak Sampah	1 Unit	-	B		
3.	Tempat Parkir	1 Unit		B		
4.	Jalan Lingkar Pasar	1		B		
5.	Drainase	2 Unit		B		
6.	Musholla	-	-			
7.	WC Umum	-	-			
8.	Pelataran Pasar	-	-			

Sumber : Arsip Kantor Wali Nagari Ujung Gading. Profil Nagari Ujung Gading. Kabupaten Pasaman Barat 2010.

Tabel Daftar Sarana dan Prasarana di Pasar Ujung Gading 2021

No.	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah Satuan	Daya Tampung Pedagang (orang)	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kantor Pasar	1 Unit	1 Orang	B		
2.	Bak Sampah	3 Unit	-	B		
3.	Tempat Parkir	2 Unit		B		
4.	Jalan Lingkar Pasar	1		B		
5.	Drainase	6 Unit		B		
6.	Musholla	-	-			
7.	WC Umum	-	-			
8.	Pelataran Pasar	-	-			

Sumber : Arsip Kantor Wali Nagari Ujung Gading. Profil Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat pasar memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sudah mulai cukup untuk membantu kebutuhan pasar. Dimana sarana dan prasarana ini untuk membuat para pedagang dan pembeli nyaman dengan fasilitas yang tersedia. Untuk Musholla dan WC Umum sendiri itu dibangun oleh pihak pribadi masyarakat di sekitar pasar, yang kemudian disewakan kepada para pedagang dan pembeli dengan biaya masuk seribu rupiah untuk musholla dan dua ribu rupiah untuk WC Umum. Bagi masyarakat Nagari Ujung Gading, pasar merupakan aktivitas perekonomian sebagai wadah untuk memasarkan hasil-hasil produksi masyarakat, seperti produk pertanian, perkebunan,

peternakan, perikanan, industri, serta mendapatkan barang-barang kebutuhan sehari-hari (sandang, pangan, dan papan). Jadi selain menunjang faktor perdagangan, keberadaan pasar juga dapat memicu perkembangan sektor- sektor perekonomian daerah lainnya yang berbasis ekonomi kerakyatan. Disamping fungsi ekonomi diatas, pasar juga mempunyai fungsi sosial bagi masyarakat Nagari Ujung Gading yaitu sebagai tempat interaksi sosial. Di waktu hari pasar, masyarakat berbondong-bondong mengunjungi pasar untuk membeli kebutuhan mereka. Pasar Nagari Ujung Gading merupakan salah satu pasar yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat (Wawancara dengan Ibuk Esi, 16 April 2022).

B. Perkembangan Pasar Nagari Ujung Gading Sebagai Sentral Perekonomian Masyarakat

Kondisi Pasar Nagari Ujung Gading

Pasar Nagari Ujung Gading merupakan pasar yang sudah lama berdiri di Nagari Ujung Gading. pada hari pasar aktivitas perekonomian menjadi meningkat, hal ini dikarenakan banyak pembeli yang mengunjungi pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Kondisi Pasar Nagari Ujung Gading dari pemindahan kepengurusan tahun 2002 yang sebelumnya dikelola oleh Kerapatan Adat Nagari Ujung Gading (KAN) kemudian dikelola oleh Pemerintahan Wali Nagari Ujung Gading sudah mengalami beberapa perubahan, yaitu dari segi pembangunan pasar, pengelolaan, dan kebijakan, seperti pedagang sudah memiliki tempat yang layak untuk melakukan aktivitas perdagangan, kondisi lingkungan pasar sudah dijaga kebersihannya, peremajaan bangunan pasar sudah dilakukan, dan lain sebagainya. Berikut adalah jumlah toko atau los pada Pasar Nagari Ujung Gading dari tahun 2002-2021 (Wawancara dengan Bapak Rismal, 16 April 2022).

Tabel Jumlah Toko atau Los Pasar Nagari Ujung Gading 2002-2021

No	Tahun	Bangunan		
		Emperan	Los	Kios
1	2002-2007	0	4	4
2	2007-2012	0	4	4
3	2012-2017	0	6	4
4	2017-2021	0	6	4

Sumber : Profil Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat, Arsip Kantor Wali Nagari Ujung gading, 2021

Pasar Nagari Ujung Gading masih berjalan dengan baik dan pasar ini masih dikelola oleh Kenagarian Ujung Gading tidak adanya keterlibatan pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat terhadap Pasar Nagari Ujung Gading. Aktifitas perdagangan semakin ramai karena pada saat ini pedagang yang berjualan di pasar tidak hanya datang dari Nagari Ujung Gading melainkan dari luar Nagari Ujung Gading juga banyak melakukan aktivitas perdagangan. Setiap memiliki karakteristik tersendiri dalam berjualan. Pedagang dari Parit umumnya adalah pedagang ikan laut, Pedagang dari Sungai Aur lebih bervariasi barang dagangannya ada yang pedagang beras, pedagang ikan air tawar, pedagang buah, dan pedagang sayur. Pedagang dari Padang Timbalun umumnya adalah pedagang kain.

Sedangkan pedagang dari Lubuk Godang dan Batang Lapu umumnya adalah pedagang sayuran. (Wawancara dengan Bapak Rismal, 16 April 2022). Aktivitas perekonomian di Pasar Nagari Ujung Gading dimulai pada pukul 06.30 dan berakhir jam 18.00 WIB. Pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli di Pasar Nagari Ujung Gading pada umumnya adalah masyarakat Nagari Ujung Gading itu sendiri, dan sebagian ada pembeli dari luar daerah Nagari Ujung Gading. Komisi Pasar Nagari Ujung Gading bertugas mengontrol atas adanya kemungkinan kelompok dominan yang ingin menyasiasi perkembangan pasar (Profil Nagari Ujung Gading 2021, Hal 3). Aktivitas perdagangan yang terjadi dalam pasar nagari Ujung Gading dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel Jumlah Pedagang Pada Hari Biasa di Pasar Nagari Ujung Gading 2010

No.	Jenis Dagangan	Jumlah (Orang)
1.	Pedagang Emas	7
2.	Tukang Reparasi Jam	2
3.	Pedagang Daging	2
4.	Pedagang Ikan	10
5.	Pedagang Ayam Potong	13
6.	Pedagang Beras	7
7.	Pedagang pakaian	25
8.	Pedagang Jajanan Pasar	15
9.	Pedagang Makanan dan Minuman	20
10.	Pedagang Pecah Belah	15
11.	Pedagang Alat Pertanian	2
12.	Pedagang Obat	5
13.	Pedagang Tembakau	3
14.	Pedagang CD/DVD	2
15.	Pedagang Bumbu Masak	9
16.	Pedagang Sayuran	120

Sumber : Profil Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat
Arsip Kantor Wali Nagari Ujung Gading, 2010

Aktivitas perdagangan yang terjadi dalam pasar nagari Ujung Gading dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel Jumlah Pedagang Pada Hari Biasa di Pasar Nagari Ujung Gading 2010

No.	Jenis Dagangan	Jumlah (Orang)
1.	Pedagang Emas	7
2.	Tukang Reparasi Jam	2
3.	Pedagang Daging	2
4.	Pedagang Ikan	10
5.	Pedagang Ayam Potong	13
6.	Pedagang Beras	7
7.	Pedagang pakaian	25

8.	Pedagang Jajanan Pasar	15
9.	Pedagang Makanan dan Minuman	20
10.	Pedagang Pecah Belah	15
11.	Pedagang Alat Pertanian	2
12.	Pedagang Obat	5
13.	Pedagang Tembakau	3
14.	Pedagang CD/DVD	2
15.	Pedagang Bumbu Masak	9
16.	Pedagang Sayuran	120

Sumber : Profil Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat
 Arsip Kantor Wali Nagari Ujung Gading, 2010

Tabel Jumlah Pedagang Pada Hari Pasar di Pasar Nagari Ujung Gading 2010

No	Jenis Dagangan	Jumlah (Orang)
1	Pedagang Emas	12
2	Tukang Reparasi Jam	7
3	Pedagang Daging	5
4	Pedagang Ayam Potong	15
5	Pedagang Ikan (Laut, Air Tawar, Ikan Asin)	40
6	Pedagang Beras	15
7	Pedagang Pakaian	150
8	Pedagang Jajanan Pasar	25
9	Pedagang Makanan	25
10	Pedagang Minuman	24
11	Pedagang Peacah Belah	18
12	Pedagang Alat Pertanian	7
13	Pedagang Obat	12
14	Pedagang Tembakau	5
15	Pedagang CD/DVD	3
16	Pedagang Buah-buahan	15
17	Pedagang Bahan Plastik	13
18	Pedagang Buku	8
19	Penjual Bumbu Masak	15
20	Pedagang Sayuran	186
21.	Pedagang Kosmetik	8
22.	Pedagang Sepatu dan Tas	35

Sumber : Profil Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat
 Arsip Kantor Wali Nagari Ujung Gading, 2010

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pedagang mengalami peningkatan pada hari pasar dibandingkan dengan hari biasanya, barang dagangan juga bervariasi pada hari pasar.

Tabel Jumlah Pedagang Pada Hari Pasar di Pasar Nagari Ujung Gading 2021

No.	Jenis Dagangan	Jumlah (Orang)
1.	Pedagang Emas	12
2.	Tukang Reparasi Jam	5
3.	Pedagang Daging	2
4.	Pedagang Ikan	7
5.	Pedagang Ayam Potong	12
6.	Pedagang Beras	7
7.	Pedagang pakaian	25
8.	Pedagang Jajanan Pasar	15
9.	Pedagang Makanan dan Minuman	20
10.	Pedagang Pecah Belah	15
11.	Pedagang Alat Pertanian	2
12.	Pedagang Obat	5
13.	Pedagang Tembakau	3
14.	Pedagang CD/DVD	2
15.	Pedagang Bumbu Masak	9
16.	Pedagang Sayuran	120

Sumber : Profil Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat
 Arsip Kantor Wali Nagari Ujung Gading, 2021

Tabel Jumlah Pedagang Pada Hari Pasar di Pasar Nagari Ujung Gading 2021

No.	Jenis Dagangan	Jumlah (Orang)
1.	Pedagang Emas	15
2.	Tukang Reparasi Jam	10
3.	Pedagang Daging	5
4.	Pedagang Ikan	15
5.	Pedagang Ayam Potong	40
6.	Pedagang Beras	15
7.	Pedagang pakaian	150
8.	Pedagang Jajanan Pasar	25
9.	Pedagang Makanan dan Minuman	25
10.	Pedagang Pecah Belah	24
11.	Pedagang Alat Pertanian	18
12.	Pedagang Obat	12
13.	Pedagang Tembakau	10
14.	Pedagang CD/DVD	5
15.	Pedagang Bumbu Masak	15
16.	Pedagang Sayuran	186
17.	Pedagang Kosmetik	8
18.	Pedagang Buku	8
19.	Pedagang Bahan Plastik	13
20.	Pedagang Sepatu dan Tas	35
21.	Pedagang Buah-buahan	25

22.	Pedagang Mainan	35
-----	-----------------	----

Sumber : Profil Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat
Arsip Kantor Wali Nagari Ujung Gading, 2021

Pada uraian tabel diatas dapat dilihat meningkatnya jumlah pedagang pada hari pasar menurut jenis barang atau jasa dari dua periode tahun yang berbeda, yaitu pada tahun 2010 dan tahun 2021, dimana para pedagang bukan saja penduduk asli Nagari Ujung Gading, tetapi banyak juga pedagang dari luar daerah. Bertambahnya pedagang semakin meningkatkan perekonomian yang terjadi di Pasar Nagari Ujung Gading. Semakin banyak tersedia barang/kebutuhan masyarakat yang ada di lokasi pasar menunjukkan semakin lancarnya distribusi barang kebutuhan masyarakat dan aktivitas perekonomian menjadi berkembang pesat.

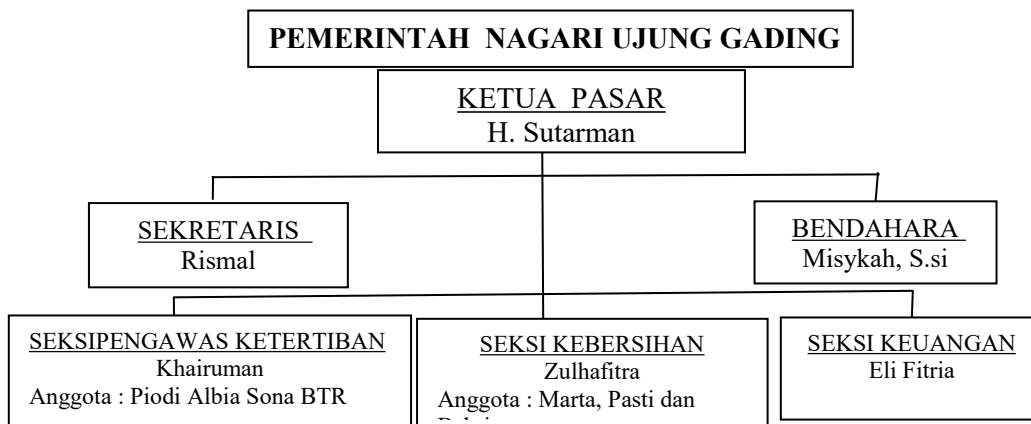
Peran Pasar Nagari Ujung Gading Sebagai Sentral Perekonomian Masyarakat

Pasar Nagari Ujung Gading adalah salah satu pasar nagari sekaligus pasar tradisional yang terletak di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi pasar terletak pada posisi yang strategis yaitu dipertengahan jalan yang menghubungkan daerah Koto Balingka dan Sungai Aur, sehingga membuat pasar ini sangat ramai dikunjungi pada hari balai. Selain sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual beli, Pasar Nagari Ujung Gading juga memiliki makna dan arti lain bagi masyarakat Ujung Gading. Lokasi pasar berfungsi juga untuk melakukan interaksi sosial antara individu dengan individu lain misalnya, pasar dapat mempertemukan para penjual atau pembeli yang sebelumnya tidak saling kenal, namun karena setiap hari pasar atau hari balai mereka bertemu dan berinteraksi, mereka menjadi saling kenal. Interaksi ini menjadi ikatan yang cukup kuat antara orang-orang yang berhubungan tersebut sehingga tercipta suatu hubungan yang erat antara mereka. Kemudian juga terjadi interaksi budaya dimana pedagang dan pembeli dari berbagai daerah sekitar Nagari Ujung Gading datang ke Pasar Nagari Ujung Gading lalu bertukar informasi tentang kejadian yang terjadi di daerah mereka. Dengan adanya interaksi pedagang dan pembeli dari daerah luar, pedagang dan pembeli lokal mengalami kontak budaya contohnya para pedagang lokal menjadi mengerti logat dan dialek bahasa orang Sungai Aua, orang Parit, Lubuk Godang, Batang Lapu dan lain-lain. Hal ini lambat laun membuat mereka belajar mengenali karakteristik pedagang dan pembeli dari luar daerah. Selain itu Pasar nagari Ujung Gading juga menjadi tempat main atau tempat menghilangkan kejenuhan bagi masyarakat sekitar dan Adapun pelajar-pelajar SMP atau SMA yang melakukan pertemuan dengan pacarnya dipasar ini. Mereka datang ke Pasar tidak untuk bertransaksi tetapi hanya duduk dikedai saja lalu berbincang dengan orang-orang yang ada dikedai atau pedagang (Wawamcara dengan Bapak Adnil, 25 Mei 2022). Interaksi di Pasar Nagari Ujung Gading tidak hanya dibidang ekonomi tetapi juga sosial yang artinya keberadaan Pasar Nagari Ujung Gading sangat berpengaruh dan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi, dan lain sebagainya terhadap orang-orang yang ada didalam pasar. Aktifitas perdagangan semakin ramai karena pada saat ini pedagang yang berjualan dipasar tidak hanya datang dari Nagari Ujung Gading melainkan dari luar daerah nagari.

Kebijakan Pengelolaan Pasar Nagari Ujung Gading

Pasar nagari merupakan pasar tradisional yang dikelola oleh nagari melalui Pemerintahan Wali Nagari. Kelembagaan Pasar Nagari Ujung Gading dipimpin oleh Wali Nagari dengan menunjuk komisi pasar yang bertugas mengelola jalannya aktivitas perekonomian di pasar. pada masa pengelolaan Kerapatan Adat Nagari (KAN) Ujung Gading tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun, yaitu bangunan tempat berjualan masih sangat sederhana, pedagang masih didominasi oleh masyarakat sekitar Kenagarian Ujung Gading (belum ada pendatang dari daerah lain), tempat pedagang yang tidak beraturan dimana pedagang tidak dipisahkan per komoditi dagangannya. Hal ini dikarenakan sistem pengelolan yang tidak jelas oleh Kerapatan Adat Nagari Pada saat itu. Pada tahun 2002 status pengelolaan pasar dipindahkan dari yang awalnya dikelola oleh Kerapatan Adat Nagari Ujung Gading ke Pemerintahan Wali Nagari Ujung Gading. Di masa awal perpindahan pengelolaan, perubahan belum terasa karena bangunan pasar belum sepenuhnya berubah. Perubahan dari struktur pengurus pasar maupun pengelolaannya belum tertata secara teratur. Seiring berjalannya waktu pengelolaan Pasar Nagari Ujung Gading sudah terancang, seperti area parkir, sewa kios dan lain-lainnya. Pedagang-pedagang yang datang ke Pasar Nagari Ujung Gading ini tidak hanya orang Ujung Gading, tetapi pedagang dari Parit, Sungai Aua, Lubuk Godang, Batang Lapu, dan Sontang. Barang dagangan yang dijual di pasar ini beragam, mulai dari kebutuhan pokok samapai kebutuhan rumah tangga, seperti, beras, ikan, sayur, piring, gelas dan pakaian. Sarana kebutuhan pelengkap lainnya juga tersedia seperti fotocopy, foto dan toko bangunan. Dengan demikian masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk mendapatkan barang tersebut seperti ke pasar di daerah lain(Wawancara dengan Bapak Rismal 16 April 2022). Adapun struktur Pengelola Pasar Nagari Ujung Gading tahun 2010-2021, dapat dilihat dari struktur organisasi pasar dibawah ini :

Gambar Struktur Pengelola Pasar Nagari Ujung Gading Tahun 2010-2021



Sumber : Profil Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat
Arsip Kantor Wali Nagari Ujung Gading, 2021.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa Pasar Nagari Ujung Gading pada masa dikelola oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN) tidak berjalan secara optimal. Namun setelah pengelolaan Pasar Nagari Ujung Gading diambil alih oleh Pemerintah Wali Nagari Ujung Gading mulai mengalami perubahan yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari segi fisik terus mengalami perkembangan, yang mana pada awalnya para pedagang masih menggunakan payung/ terpal, serta bangunan sederhana dari kayu yang mereka gunakan untuk berjualan kemudian digantikan dengan los/ toko yang bangunannya ada yang permanen dan ada yang semi permanen.

KESIMPULAN

Pasar Nagari Ujung Gading merupakan salah satu pasar yang terletak di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi pasar terletak pada posisi yang strategis yaitu dipertengahan jalan yang menghubungkan daerah Koto Balingka dan Sungai Aur, sehingga membuat pasar ini sangat ramai dikunjungi pada hari balai. Selain sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual beli, Pasar Nagari Ujung Gading juga memiliki makna dan arti lain bagi masyarakat Ujung Gading. Lokasi pasar berfungsi juga untuk melakukan interaksi sosial antara individu dengan individu lain misalnya, pasar dapat mempertemukan para penjual atau pembeli yang sebelumnya tidak saling kenal, namun karena setiap hari pasar atau hari balai mereka bertemu dan berinteraksi, mereka menjadi saling kenal. Perkembangan Pasar Nagari Ujung Gading sebagai sentral perekonomian masyarakat dari tahun 2002-2022 berbeda dengan masa awal berdirinya. Sebelum tahun 2002 Pasar Nagari Ujung Gading dikelola oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN), pada tahun 2002 status pasar beralih menjadi milik Pemerintah Wali Nagari Ujung Gading. Setelah status kepemilikan beralih, Pasar Nagari Ujung Gading mengalami perkembangan yang signifikan dibawah pengelolaan Pemerintah Wali Nagari Ujung Gading. Berbagai hal mulai dibenahi mulai dari pengelolaan struktur organisasi pasar, peremajaan dan pembangunan fisik Pasar Nagari Ujung Gading, serta mengatur jalannya aktivitas perekonomian di Pasar Nagari Ujung Gading. Pasar Nagari Ujung Gading juga berperan sebagai sentral perekonomian bagi masyarakat Nagari Ujung Gading dan sekitarnya. Semua aktivitas yang berlangsung di Pasar Nagari Ujung Gading merupakan tanggung jawab Pemerintah Nagari Ujung Gading.

Secara fungsi Pasar nagari semula berfungsi sebagai tempat keramaian dan hiburan bagi penduduk nagari, kemudian dalam perjalanan waktu berubah fungsinya menjadi lokasi tempat pertukaran, karena secara sosiologi ekonomi, lokasi tempat keramaian akan berubah menjadi tempat pertukaran ekonomi. Oleh karena itu pasar nagari yang semula berfungsi sebagai tempat pertukaran sosial kemudian berubah menjadi tempat pertukaran ekonomi, tanpa menghilangkan makna yang pertama, sehingga sampai saat ini pasar nagari menjadi tempat pertukaran sosial dan ekonomi. Keberadaan Pasar Nagari Ujung Gading sangat berpengaruh dan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi, dan lain sebagainya terhadap orang-orang yang ada didalam pasar. Aktifitas perdagangan semakin ramai karena pada saat ini pedagang yang berjualan dipasar tidak hanya datang dari Nagari Ujung Gading maupun dari Kecamatan Lembah Melintang.

Kebanyakan penduduk yang rumahnya berdekatan dengan pasar memanfaatkan rumah tempat tinggal mereka untuk kegiatan aktivitas perekonomian (jual beli).

DAFTAR PUSTAKA

Profil Nagari Ujung Gading (Kabupaten Pasaman Barat: Arsip Kantor Wali Nagari Ujung Gading, 2021

Bararta, I. B. (2016). Pasar Tradisional ditengah Arus Budaya Globalisasi. Ilmu Manajemen, 4

Helius Sjamsuddin, 2007, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta : Penerbit Ombak)

Louis Gottchalk, 2007, Mengerti Sejarah, (Jakarta : UI Press)

Muhammad Dinar, M. H (2018). Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi, Makasar: Pustaka Tanam Ilmu

Saebani, D. B. (2018). Studi Kelayakan Bisnis. Bandung: CV Pustaka Setia

Dwi Oriza Sativa tentang perkembangan Pasar Nagari Sibusuk Kabupaten Sijunjung Tahun 1955-2017

Hikmawan Ade. “Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang KabupatenAgam 1970- 2012”. Skripsi Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2012

Nusyirwan Effendi. Masyarakat Ekonomi Minangkabau Makalah,Padang: FISIPUNAND 1994

Silitonga, B. (2013). Perkembangan Pusat Pasar Medan tahun 1970-2013. Medan: Universtias Negeri Medan

Tandiyar, A. (2002). Kajian Perkembangan Pasar Tanah Bari Sebagai Acuan Bagi pembangunan Pasar Tradisional Di Wilayah Perluasan Kota Bogor. Semarang: Universitas Diponegoro

Wawancara dengan Ibuk Esi, 16 April 2022

Wawancara dengan Bapak Antonius, 19 April 2022

Wawancara dengan Bapak Rismal, 16 April 2022

Wawancara dengan Bapak Adnil, 25 Mei 2022

Wawancara dengan Bapak Padri, 16 April 2022